

PENGUATAN LITERASI DI ERA DIGIAL

Eva Susanti Ginting

Mahasiswa Prodi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Medan

surel: evasusantiginting93@gmail.com

Abstrak

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman digital ini, (sebagai salah satu ciri abad ini). Hal yang menjadi tuntutan perkembangan globalisasi adalah literasi. Kemajuan zaman dan cara berliterasi harus seimbang. Terutama bagi generasi milenial atau yang dikenal sebagai generasi digital. Di era digital harus memberikan sumbangan berupa kesadaran akan pentingnya pengetahuan yang mendalam. Komprehensif dan diproduksi melalui proses yang ketat. Untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan bernalar, maka literasi harus ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu tingkat baca, berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi.

Kata Kunci: Literasi, Era Digital

PENDAHULUAN

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA Programme For International Student Assessment) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca.

Di zaman digital ini, (sebagai salah satu ciri abad ini). Hal yang menjadi tuntutan perkembangan globalisasi adalah literasi. Kemajuan zaman dan cara berliterasi harus seimbang. Terutama bagi generasi milenial atau yang dikenal sebagai generasi digital. Di era digital harus memberikan sumbangan berupa kesadaran akan pentingnya pengetahuan yang mendalam. Komprehensif dan diproduksi melalui proses yang ketat. Untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan bernalar, maka literasi harus ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu tingkat baca, berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi.

Terkait uraian di atas, literasi sangatlah penting dalam mendukung imajinasi dan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu, literasi merupakan peran penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia.

Menurut National Institute For Literacy, Mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara, memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Apabila kemampuan tersebut tidak terpenuhi maka dengan sendirinya akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi global di era digital. Akses di dalam pemanfaatan media daring dengan menggunakan gadget sebagai salah satu budaya yang perlu terus ditingkatkan pengamplifikasiannya sehingga tidak menjadikan anak-anak melek literasi dan membiasakan membaca berita atau informasi tanpa menindaklanjuti kebenarannya dan mengabaikan konten narasinya. Ini adalah cara keliru sehingga menimbulkan dampak atau berpotensi menggemari berita-berita bohong atau hoaks di media sosial.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa, literasi di era digital sangatlah penting bagi tuntutan zaman, terutama pada zaman era digital seperti sekarang ini.

Literasi adalah istilah yang merujuk kepada seperangkat keterampilan dan kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat dan keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi tidak dilepaskan dari keterampilan bahasa itu sendiri.

Menurut KBBI (2019: 123), literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki defenisi yang sangat luas. Literasi berarti melek teknologi, politik, data, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Dalam paradigma berpikir moderen literasi dapat diartikan sebagai kemampuan bernalar untuk mengartikulasikan segala fenomena melalui huruf dengan baca dan tulisan.

Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018: 1) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi, antara lain :

1. Literasi Kesehatan
2. Literasi Finansial
3. Literasi Data
4. Literasi Kritikal
5. Literasi Teknologi.
6. Literasi Statistik
7. Literasi Informasi

Literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997:2) merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Paul menyatakan literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari prianti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, misalnya karir, akademik, dan kehidupan sehari-hari.

Hague (2010:10) berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan berbagi dan membuat dalam bentuk dan metode yang berbeda, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.

Sehubungan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan berbagai operasi dan menggunakan berbagai jenis perangkat teknologi informasi dan komunikasi guna untuk memahami, membaca, menulis serta menciptakan pengetahuan baru.

PEMBAHASAN

Derasnya arus perubahan teknologi digital mampu membawa manfaat bagi yang mengaksesnya. Namun hal tersebut perlu dibarengi dengan kecerdasan kognitif maupun emosional dalam menggunakan perangkat modern. Meingkatkan literasi adalah modal utama dalam memanfaatkan teknnologi informasi dan komunikasi. Dengan begitu, informasi dapat dibagi dengan sebanyak mungkin.

Pesatnya perkembangan teknologi digital mewarnai berbagai generasi mellenial, melek huruf (baca dan tulis) bertambah relevan. Namun, sangat disayangkan generasi gadget sekarang ini tidak terlalu buas membaca dan menulis sehingga hal tersebut hanya berlalu dipikiran semata sehingga ilmu yang digalinya tidak utuh. Generasi sekarang ingin semua seba instan dan kurang berliterasi dan miskin gagasan.

Literasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA (Programme For International Student Assessment) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca.

Melihat data tersebut menjadi tampan bagi diri sendiri dan seluruh masyarakat Indonesia. Di zaman serba canggih teknologi dan penggalian informasi yang begitu mudah didapat namun tidak memiliki arti dan tidak disambut baik. Zaman digital sekarang ini harusnya dapat lebih mudah dan cepat dalam meningkatkan budaya literasi di setiap tempat. Dengan meningkatkan budaya literasi akan berpengaruh baik terhadap kecakapan seluruh masyarakat Indonesia untuk bernalar dan berpikir kritis terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya menghadapi tantangan globalisasi.

Literasi digital akan mempengaruhi segala bidang. Dengan berliterasi digital akan menambah ide-ide baru dan dapat berinovasi dan melakukan pembaharuan dalam segala aspek sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, Indonesia akan melahirkan generasi cerdas dan berkualitas. Dengan meningkatkan pemanfaatan TIK diharapkan mampu menciptakan suatu budaya literasi. Budaya berliterasi ini sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam memproduksi masyarakat cerdas dan akan membentuk bangsa yang berkualitas pula. Selain itu, Indonesia juga akan menghadapi defisit sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas jika generasi penerus atau generasi muda dan pegiat literasi harus mampu meningkatkan kapasitas diri secara mandiri dan memperluas diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan data dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dalam kegiatan berliterasi mempengaruhi beberapa faktor, yakni, akses, kecakapan, alternatif dan budaya. Oleh karena itu, meningkatkan budaya literasi pada era digital perlu ditingkatkan dan dipertahankan guna meningkatkan kecakapan dan upaya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara, meningkatkan pemahaman intelektual dan kesiapan untuk menghadapi tantangan globalisasi serta mengubah pola pikir dan bernalar masyarakat dalam menghadapi perkembangan dunia.

KESIMPULAN

Zaman digital sekarang ini harusnya dapat lebih mudah dan cepat dalam meningkatkan budaya literasi di setiap tempat. Dengan meningkatkan budaya literasi akan berpengaruh baik terhadap kecakapan seluruh masyarakat Indonesia untuk bernalar dan berpikir kritis terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, Indonesia juga akan menghadapi defisit sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas jika generasi penerus atau generasi muda dan pegiat literasi harus mampu meningkatkan kapasitas diri secara mandiri dan memperluas diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, meningkatkan menguatkan budaya literasi pada era digital perlu ditingkatkan dan dipertahankan guna meningkatkan kecakapan dan upaya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara, meningkatkan pemahaman intelektual dan kesiapan untuk menghadapi tantangan globalisasi serta mengubah pola pikir dan bernalar masyarakat dalam menghadapi perkembangan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferguson, Brian. Information Literacy. Online: bibliotech.us/pdfs/infoLit.pdf
- Gister, P. 1997. Digital Literacy. New York: Wiley
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. Digital Literacy Across The Curriculum a Futurelab Hndbook. United Kogdom” dalam <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf> diakses pada 25 Oktober 2020.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020

Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society

KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online diakses tanggal 25 Oktober 2020.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2006. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendikbud

Kementrian dan kebudayaan 2016. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud

Setyawan, Ibnu Aji. 2018. Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Online: gurudigital.id



THE
Character Building
UNIVERSITY